

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA JURUSAN GEOGRAFI FIS UNP**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Srata Satu(S1)**



OLEH:

**FAKHRUR RAZI FADLI
2006/73508
PEND. GEOGRAFI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU- ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN GEOGRAFI FIS UNP

Nama : Fakhrur Razi Fadli
BP/ NIM : 2006/73508
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Afdhal, M.Pd
NIP:19660301 199010 1 001

Dr. Khairani, M.Pd
NIP:19580113 198602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Dr.Paus Iskarni, M.Pd
NIP:19630513198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN GEOGRAFI FIS UNP

Nama : Fakhrur Razi Fadli
NIM : 2006/73508
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
------	--------------

Ketua : Drs. Afdhal, M.Pd	_____
---------------------------	-------

Sekretaris : Dr. Khairani, M.Pd	_____
---------------------------------	-------

Anggota : Drs. Suhatril, M.Si	_____
-------------------------------	-------

Anggota : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd	_____
--	-------

Anggota : Dr. Paus Iskarni, M.Pd	_____
----------------------------------	-------



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrur Razi Fadli
NIM/TM : 73508/2006
Progam Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya yang melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan,

Materai Rp 6.000

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Fakhrur Razi Fadli
2006/73508

ABSTRAK

Fakhrur Razi Fadli (2011), Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh Gaya Belajar Tergantung Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP, (2) Pengaruh Gaya Belajar Mandiri Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP.

Jenis penelitian ini adalah *Expost Facto*, Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tahun masuk 2007 di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang berjumlah 185 orang, untuk memperoleh data yang representatif maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Random Sampling dengan total sampel sebesar 76 mahasiswa, selanjutnya diambil proporsi sebesar 33% dari total sampel yang tergolong kepada mahasiswa gaya belajar tergantung dan 33% dari total sampel yang tergolong kepada mahasiswa gaya belajar mandiri, maka ukuran sampel responden sebesar 25 sampel mahasiswa dengan gaya belajar tergantung dan 25 sampel mahasiswa dengan gaya belajar mandiri. Hipotesis diajukan dianalisis dengan menggunakan uji *T-test*.

Hasil penelitian menyatakan : (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmi-Ilmu Fisik Mahasiswa dengan Gaya Belajar Tergantung, dimana Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial lebih baik dari Hasil Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik yaitu dengan t hitung sebesar 4,503 sedangkan t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2.063. (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmi-Ilmu Fisik Mahasiswa dengan Gaya Belajar Mandiri, yaitu dengan t hitung sebesar 1,550 sedangkan t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2.063

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga penulis aturkan buat junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP”**, di tulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama bimbingan.
2. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pelajaran yang berarti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini
3. Seluruh dosen tim penguji: Bapak Drs. Suhatri, M.Si, Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd dan Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya penelitian yang penulis lakukan.
4. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu - Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan - karyawan Fakultas Ilmu - Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua penulis atas segala motivasi dan doanya.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang senasib dan sepejuangan serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.....

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis.....	6
1. Gaya Belajar	6
2. Prestasi Akademik	15
B. Kerangka Konseptual	17
C. Hipotesis	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20

C. Populasi dan Sampel	20
D. Definsi Operasional.....	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Analisa Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	28
B. Uji Persyaratan Analisis.....	36
C. Pengujian Hipotesis.....	39
D. Pembahasan.....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	48
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Gaya Belajar <i>Field-Dependen Field-Independen</i>	14
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Geografi Tahun Masuk 2007	21
Tabel 3.2 Distribusi Bobot Nilai Alternatif Jawaban	23
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial Mahasiswa Gaya Belajar Tergantung	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik Mahasiswa Gaya Belajar Tergantung	31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial Mahasiswa Gaya Belajar Mandiri	33
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik Mahasiswa Gaya Belajar Mandiri	35
Tabel 4.5 Uji Normalitas	37
Tabel 4.6 Uji Homogenitas.....	38
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi A1.B1 dan A1.B2	39
Tabel 4.8 Uji T-test A1.B1 dan A1.B2.....	40
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi A2.B1 dan A2.B2	41
Tabel 4.10 Uji T-test A2.B1 dan A2.B2.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 : Histogram Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial Mahasiswa Gaya Belajar Tergantung.....	30
Gambar 4.2 : Histogram Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik Mahasiswa Gaya Belajar Tergantung.....	32
Gambar 4.3 : Histogram Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial Mahasiswa Gaya Belajar Mandiri	34
Gambar 4.4 : Histogram Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik Mahasiswa Gaya Belajar Mandiri	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrument Penelitian	48
Lampiran 2 : Uji Validitas	54
Lampiran 3 : Uji Reabilitas	59
Lampiran 4 : Tabulasi Data Penelitian	64
Lampiran 5 : Data Penelitian	70
Lampiran 6 : Hasil Analisis Data dengan SPSS	72
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 8 : Peta Lokasi Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. melalui pendidikan dapat dikembangkan manusia pembangunan yang berkualitas. Oleh karena itu sektor pendidikan harus ditingkatkan kualitasnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas seiring dengan apa yang dituangkan dalam GBHN 1993/1998 yang dikutip dalam Astuti (2008:1), yakni: "upaya pembangunan pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu menghasilkan manusia pembangunan yang berkualitas.

Seiring dengan berputarnya bumi, proses belajar menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Baik mereka sadar atau tidak sadar bahwa mereka telah melakukannya. Terkadang pengetahuan ini didapatkan secara tidak sengaja, sepiantas saat bersinggungan dengan realitas yang ada, tetapi kemudian banyak bermanfaat dalam kelangsungan hidup mereka.

Dalam kehidupan sekarang ini, tempat yang selalu dijuluki dengan lingkungan kaum intelektual adalah perguruan tinggi atau universitas, yang akan menciptakan pemimpin atau politikus-politikus yang handal, mereka semua adalah jebolan atau lulusan dari pendidikan selevel perguruan tinggi. Dan sebagai konsekuensinya mereka harus menjalani apa itu yang namanya proses

pembelajaran, dan hal ini yang menjadikan syarat wajib untuk menyandang prediket sebagai mahasiswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak disebut mahasiswa jika mereka tidak belajar.

Mahasiswa cenderung memiliki cara belajar yang berbeda dengan cara belajar yang terjadi pada masa mereka menjadi siswa di bangku sekolah dasar hingga menengah atas. Gaya belajar di perguruan tinggi lebih cenderung kepada gaya belajar mandiri yang sifatnya individualistik, namun tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan gaya belajar siswa yang lebih diarahkan oleh guru-guru di sekolah.

Di perguruan tinggi gaya belajar sangat tergantung dengan lingkungan dan pribadi masing-masing mahasiswa. Jika mahasiswa yang bersangkutan ingin lulus dengan nilai yang memuaskan dan tepat waktu maka mereka harus gigih mendapatkannya dengan belajar secara continue dan mengikuti aturan yang berlaku di perguruan tinggi bersangkutan. Sebaliknya bagi mahasiswa yang sering bermasalah dengan kampus dan memiliki gaya belajar yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

Gaya belajar sampai saat ini tidak akan bisa lepas dari jiwa seorang mahasiswa, karena telah dijelaskan bahwa tidak belajar berarti tidak mahasiswa. Tapi realitasnya banyak pergeseran makna belajar dari makna idealnya, sepintas makna ideal dari proses belajar mahasiswa adalah dimulai dari masuk kuliah dikelas, diskusi hingga berorganisasi, semua ini adalah proses belajar yang ideal bagi mahasiswa, realitasnya makna proses belajar yang sekarang ini berkembang adalah masuk kelas duduk manis mendengarkan ceramah dosen selanjutnya yang

terpenting adalah absensi untuk membantu mendongkrak nilai mereka. yang perlu dilakukan sekarang adalah memperbaiki gaya belajar yang negatif yang sudah tak terpisahkan dari diri mahasiswa sampai saat ini.

Universitas Negeri Padang adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang terdapat di kota Padang yang terdiri dari beberapa fakultas. Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Padang dengan 5 jurusan yang berbeda, yaitu Jurusan Sejarah, Jurusan Geografi, Jurusan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Jurusan Ilmu Sosial Politik. Masing-masing jurusan ini memiliki mahasiswa yang berbeda-beda karakteristik dan gaya belajarnya.

Pada jurusan Geografi misalnya, gaya belajar mahasiswanya sangat beragam, ada yang belajar dengan cara datang ke kampus dan mengikuti pelajaran setelah itu pulang dan kembali lagi ke kampus kalau masih ada jam, dan ada pula mahasiswa yang aktif di kampus juga diluar kampus namun prestasi mereka tetap membanggakan. Tapi tidak nampak seperti demikian karena masih banyak yang memiliki gaya belajar yang jelek di antaranya bisa dilihat cara belajar didalam kampus dan lingkungan sekitar kampus.

Hasil belajar mahasiswa yang belajar secara continue akan mendapatkan pengaruh belajar pada diri mahasiswa yang semakin baik dengan cara mereka sendiri dan bantuan dari perkuliahan. Namun tidak selalu nilai mahasiswa yang belajar secara continue lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mahasiswa yang tidak mengikuti pelajaran secara continue. Hal ini disebabkan oleh beberapa

faktor, salah satunya adalah gaya belajar kampus. Gaya belajar sehari-hari mahasiswa di kampus sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Bertolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diajukan batasan masalah pada penelitian ini adalah perbandingan antara Gaya Belajar Mandiri dan Gaya Belajar Tergantung terhadap Prestasi Akademik mahasiswa Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perbandingan antara Gaya Belajar Tergantung terhadap Prestasi Akademik dalam mata kuliah ilmu-ilmu sosial dan mata kuliah ilmu-ilmu fisik ?
2. Bagaimanakah perbandingan antara Gaya Belajar Mandiri terhadap Prestasi Akademik dalam mata kuliah ilmu-ilmu sosial dan mata kuliah ilmu-ilmu fisik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar Tergantung mahasiswa terhadap Prestasi Akademik mahasiswa jurusan Geografi FIS UNP.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar Mandiri mahasiswa terhadap Prestasi Akademik mahasiswa jurusan Geografi FIS UNP.

E. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai pembandingan antara teori dan praktek karena pada dasarnya mempunyai hubungan timbal balik, dengan demikian akan memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh gaya belajar dan lingkungan terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan Geografi FIS UNP
2. Memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian tindak lanjut tentang pengaruh gaya belajar dan lingkungan terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan Geografi FIS UNP
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pimpinan jurusan Geografi FIS UNP untuk lebih memperhatikan kelancaran pembelajaran
4. Sebagai salah satu prasyarat untuk mendapat gelar sarjana satu pendidikan jurusan geografi fakultas ilmu-ilmu sosial universitas negeri padang

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

Gaya Belajar diartikan sebagai cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan mengatur serta mengolah informasi. (Lucy Bunda, 2009:114). Bila gaya belajar sudah dikenali langkah-langkah penting dapat diambil untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan cepat dan mudah.

Ardhana dan Willis (1989:4) menyatakan bahwa gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Dan Nunan (1991:168) menyatakan juga bahwa gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pelajar dan umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan. (<http://alkanipahu.wordpress.com/2007/12/02/gaya-belajar-anak-styles-of-learning>).

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau

otak kiri- otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (<http://www.infoskripsi.com/Abstrak/Pengaruh-Gaya-Belajar-Visual-Auditorial-Kinestetik-Terhadap-Prestasi-Belajar.html>).

Hasil riset menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dapat ditentukan dan mereka akan berhasil dengan baik apabila diajar dan diuji dengan perilaku belajar yang mereka inginkan. Informasi tentang gaya belajar ini dapat dimanfaatkan untuk mengelompokkan siswa dalam belajar dan mencocokkan mereka dengan guru, dan program sehingga siswa dapat belajar dengan cara belajar yang paling baik menurut mereka. Selanjutnya apabila guru memahami konsep gaya belajar dan mendorong siswa mengetahui gaya belajarnya serta mengaplikasikannya dalam berinteraksi dengan siswa, maka guru dapat menciptakan kelas yang kondusif guna memaksimalkan potensi belajar siswa.

Messick seperti dikutip oleh Entwistle (1981:205), mengemukakan bahwa gaya belajar tidak hanya sekedar gaya berpikir, tetapi dapat sebagai kemampuan berpikir imajinasi dan analisis yang lebih kompleks, yang diperlukan sebagai prasyarat untuk berpikir dan untuk membedakan kemampuan sebelum menerima kompleksitas kognitif dan gaya berpikir. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Keefe, sebagaimana dikutip oleh Heineman (2002:02), bahwa gaya belajar adalah karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis yang merupakan indikator yang relatif stabil dari bagaimana siswa merasa, berinteraksi, dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Atau secara lebih khusus, gaya belajar dapat pula diartikan sebagai karakteristik atau cara siswa dalam memproses informasi

atau keterlibatannya dalam proses belajar
(<http://www.personality-project.org/perproj/others/heineman/home.html>).

Istilah gaya belajar dan gaya kognitif sering digunakan secara bersamaan atau saling dipertukarkan. Dijelaskan oleh Heineman (2002:03) bahwa istilah gaya belajar telah digunakan sebagai suatu deskripsi untuk proses kognitif dari, pikiran, perasaan, dan ingatan. Umumnya definisi gaya belajar seperti halnya gaya kognitif, menggambarkan variasi dalam proses pengolahan informasi secara individual.

Honey dan Mumford seperti dikutip Fry (1988:31) juga memperkenalkan gaya belajar dalam empat kategori yaitu:

- a. aktivis, lebih merespon secara positif terhadap situasi belajar yang memberikan tantangan, termasuk pengalaman-pengalaman dan permasalahan baru, tertarik dan bebas dalam belajar,
- b. reflektor, lebih merespon secara positif terhadap situasi belajar yang terstruktur berdasarkan waktu yang tersedia, melakukan refleksi dan berpikir serta menyenangi belajar secara terinci,
- c. teoritis, merespon dengan baik terhadap logika, struktur rasional dan tujuan yang jelas dimana mereka diberikan waktu untuk bereksplorasi dalam metodologi, kesempatan bertanya dan mengembangkan intelektualnya,
- d. pragmatis cenderung merespon hal-hal yang bersifat praktis, mendasar dan melakukan aktifitas belajar yang relevan dengan cepat, khususnya yang berhubungan dengan latihan-latihan yang bersifat teori.

Menurut Grasha dan Reichman yang dikutip dalam Suhur, dkk (2010:10) disebutkan ada 6 macam gaya belajar yakni:

a. Gaya belajar Competitive (bersaing)

Siswa yang mempunyai gaya belajar demikian dalam mempelajari suatu pelajaran selalu ditujukan kearah pencapaian prestasi agar lebih baik dari teman yang lain. Mereka merasa harus berkompetisi dengan siswa lain untuk mendapatkan rewards (hadiah) misalnya berupa nilai, perhatian dan kejuaraan. Mereka memandang kelas sebagai arena kompetisi dimana mereka harus menang. Dengan demikian tipe gaya belajar ini pada prinsipnya Siswa berkeinginan untuk berprestasi terbaik, diperhatikan, mendapat pujian dan hadiah.

b. Gaya belajar Collaborative (bekerja sama)

Siswa yang mempunyai gaya belajar ini selalu merasa bahwa mereka akan lebih banyak berhasil bila saling tukar pikiran. Mereka senang bekerja sama dengan guru, teman sekelasnya, tutor, asisten dan sebagainya. Mereka memandang kelas itu sebagai arena untuk berinteraksi sosial dan sekaligus sebagai arena belajar bersama. Jadi siswa tipe gaya belajar ini akan berhasil jika saling kerja sama, baik sesama teman maupun dengan guru.

c. Gaya belajar Avoident (menghindar/menyendiri)

Siswa tipe ini tak tertarik mempelajari perkuliahan di dalam kelas secara tradisional. Mereka tidak suka berpartisipasi aktif dengan teman sekelasnya maupun guru. Mereka tak tertarik bahkan merasakan sebagai beban menghadapi

hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Jadi gaya belajar tipe ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : tak aktif di kelas, acuh dengan perkuliahan biasa, menghadapi hal-hal yang terjadi di kelas dianggap sebagai beban, senang menyendiri.

d. Gaya belajar Partisipant (berpartisipasi)

Tipe gaya belajar ini mempunyai karakteristik bahwa mereka senang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Mereka merasa bertanggungjawab dan berpartisipasi aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka harus ambil bagian sebanyak-banyaknya dalam setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran, tetapi sedikit tidak ambil bagian terhadap kegiatan yang tidak merupakan bagian dari pelajaran. Sehingga Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar partisipant ini ciri-cirinya adalah: bahwa Siswa aktif di dalam kelas, selalu masuk kelas, selalu mengerjakan tugas-tugas, ikut ambil bagian sebanyak—banyaknya ,acuh terhadap kegiatan di luar kelas.

e. Gaya belajar Dependent (tergantung)

Gaya belajar ini ditandai oleh sifat-sifat siswa yang hanya sedikit menunjukkan semangat ingin tahu, mereka hanya mau mempelajari apa yang diperintahkan oleh Guru, selalu ingin diberi tahu mengenai apa yang harus dipelajari dan dikerjakan, memandang guru sebagai satu—satunya sumber dan pendorong belajar, menyukai guru yang selalu memberi rangkuman materi pelajaran, bila memberi tugas juga memberikan batas waktu yang tegas kapan tugas harus diselesaikan. Sehingga siswa yang mempunyai tipe gaya belajar seperti ini ciri-cirinya adalah: semangat ingin tahu rendah, belajar sebatas yang

diperintahkan guru, selalu ingin diberi tahu mana yang harus dipelajari, guru dianggap sebagai sumber satu-satunya, senang kepada guru yang selalu menuliskan outline perkuliahan dan memberi tugas dengan batas waktu yang tertentu.

f. Gaya belajar Independent (mandiri)

Siswa yang mempunyai gaya belajar tipe ini ditandai oleh sifat-sifat suka berfikir untuk kemajuan diri sendiri, belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan diri sendiri, suka memperhatikan pendapat orang lain dalam kelas. Mereka suka mempelajari materi yang mereka pandang penting, dan mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk dapat belajar. Perbuatan belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Sedangkan gaya belajar termasuk faktor intern, dimana dapat mempengaruhi dalam perbuatan belajar.

Sedangkan menurut Haryono (2002:03), menyatakan bahwa gaya belajar itu hanya terbagi dua, yaitu gaya belajar mandiri dan gaya belajar tergantung;

a. Gaya Belajar Mandiri

Kata mandiri dalam gaya belajar mandiri, mempunyai arti yang relatif. Pada dasarnya kata mandiri mengandung arti tidak tergantung pada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Menurut Haryono (2002:03), hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar.

Lebih jauh Haryono mengutip pendapat Kozma bahwa belajar mandiri adalah usaha siswa yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu, keterampilan mencapai kemampuan akademis secara otonom ini bila sudah menjadi milik siswa dapat diterapkan dalam berbagai situasi, bukan hanya terbatas pada masalah belajar saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam istilah praktis, siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar mandiri adalah memungkinkan untuk menganalisis suatu materi pelajaran bila materi pelajaran tersebut terorganisir dengan baik. Siswa yang memiliki gaya belajar mandiri juga lebih berorientasi pada tugas dan lebih terpusat pada lingkungan fisik ketimbang siswa yang memiliki gaya belajar tergantung.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar mandiri dan yang memiliki adalah; (1) tidak selalu tergantung pada penguatan sosial, (2) kurang memperhatikan nilai-nilai sosial, (3) lebih mementingkan diri sendiri, (4) mampu menahan dan mengendalikan emosinya sendiri, (5) kurang suka berteman, (6) menyukai ilmu-ilmu matematika dan sains.

b. Gaya Belajar Tergantung

Gaya belajar tergantung umumnya cenderung dipengaruhi oleh dorongan dari luar dan keadaan latar belakang keluarga mereka. Dua ciri paling umum sehubungan dengan siswa yang memiliki gaya belajar tergantung adalah pendekatan global terhadap pengolahan informasi dan kesensitifan terhadap lingkungan sosial manusia. Individu yang mempunyai gaya belajar tergantung

mungkin lebih suka kepada materi yang bersifat global, ketimbang membaginya dalam beberapa komponen.

Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar tergantung, adalah:

1) menghargai pendapat orang lain; 2) sensitif terhadap nilai-nilai sosial; 3) orientasi pada hubungan antar pribadi; 4) memiliki minat yang kuat terhadap orang lain; 5) ingin bersama dengan orang dan bahkan ingin dekat secara fisik; 6) keterbukaan emosional; 7) dalam beberapa keadaan, mengusahakan fasilitas bersama dengan orang yang lain; dan 8) mereka lebih menguasai pelajaran yang berhubungan dengan ingatan dan ilmu sosial.

Karakteristik gaya belajar mandiri dan gaya belajar tergantung lebih lanjut juga dirinci oleh Witkin dan kawan-kawan sebagai berikut:

GAYA BELAJAR	
FIELD-DEPENDEN	FIELD-INDEPENDEN
1. Mempersepsi secara global 2. Pengalaman-pengalaman dalam bentuk global; menyenangkan pekerjaan-pekerjaan terstruktur sebagaimana yang diberikan 3. Membuat perbedaan yang umum dan luas antara konsep; melihat hubungan 4. Orientasi sosial 5. Mempelajari materi ilmu sosial dengan lebih baik 6. Penguasaan terhadap materi-materi yang dialaminya cenderung lebih baik	1. Mempersepsi secara analitis 2. Pengalaman-pengalaman dalam bentuk artikulasi; menentukan struktur dan keteraturan 3. Membuat perbedaan konsep secara spesifik sehingga sedikit sekali tumpang tindih 4. Mempunyai orientasi impersonal 5. Mempelajari materi sosial hanya jika diperlukan sebagai tugas 6. Tertarik terhadap konsep-konsep baru untuk tujuannya sendiri 7. Mempunyai tujuan dan penguatan sendiri

7. Memerlukan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan penguatan	8. Dapat menstruktur situasi sendiri
8. Perlu dorongan dari organisasi	9. Kurang terpengaruh oleh kritikan
9. Lebih terpengaruh oleh kritikan	10. Menggunakan uji hipotesis-menguji pendekatan untuk memperoleh konsep
10. Memerlukan pendamping dalam penguasaan konsep	

Tabel 2.1: Gaya Belajar *Field-Dependen Field-Independen*

Selanjutnya gaya belajar menurut Woolfolk dapat dibedakan menjadi 2, yaitu *field-dependent* dan *field-independent*. Perbedaan keduanya dapat dilihat berdasarkan ciri-cirinya. Seseorang yang memiliki gaya belajar *field-dependent* cenderung menerima suatu pola informasi secara menyeluruh, tidak memisahkan satu bagian dengan bagian lainnya. Mereka memiliki kesulitan untuk fokus pada satu aspek situasi, mengambil hal-hal rinci yang penting, menganalisis suatu pola ke dalam bagian-bagian yang berbeda. Mereka memiliki kecenderungan bekerja dengan baik dalam kelompok, memiliki daya ingat yang baik untuk informasi sosial, dan lebih menyenangi bidang seperti bahasa dan sejarah. Ilmu-ilmu sosial merupakan bidang yang cocok untuk orang dengan gaya belajar *field-dependent* ini. Sedangkan seseorang yang memiliki gaya belajar *field-independent* lebih suka untuk mengamati pemrosesan informasinya sendiri. Mereka dapat menerima secara terpisah-pisah bagian-bagian dari suatu pola, dan dapat menganalisa suatu pola berdasarkan bagian-bagiannya. Mereka tidak terbiasa dengan hubungan sosial sebagaimana orang dengan gaya belajar *field-dependent*. Kelompok *field-independent* ini dapat bekerja dengan baik dalam lingkup matematika dan ilmu pengetahuan alam, di mana kemampuan analisisnya diperlukan.

(http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=526:example-pages-and-menu-links&catid=36:pelajar).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan dari kelompok ilmu fisik dan cenderung terbiasa dengan gaya belajar *field-independent*, sedangkan seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan dari kelompok ilmu sosial cenderung terbiasa dengan gaya dengan *field-dependent*. Dengan kecenderungan seperti itu, maka dapat diketahui bahwa gaya belajar mahasiswa kemungkinan besar akan tergantung dari latar belakang pendidikan formalnya, apakah dari kelompok ilmu fisik atau dari kelompok ilmu sosial.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik secara harfiah adalah hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa selama mereka menuntut ilmu di perguruan tinggi. Kecenderungan prestasi akademik dinilai dari mutu pembelajaran yang didapat oleh mahasiswa yang bersangkutan. Di bangku perguruan tinggi seorang mahasiswa dituntut untuk memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh jurusan masing-masing. Biasanya setiap matakuliah yang diberikan telah dilengkapi dengan syarat-syarat dan standar kelulusan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Prestasi akademik menentukan konsep diri pengalaman akademik, baik keberhasilan maupun kegagalan lebih mempengaruhi konsep diri anak daripada sebaliknya (Gunawan W.Adi.2006). Prestasi akademik mahasiswa dilihat juga dari keterlibatan mereka dalam pelaksanaan perkuliahan semata selama proses

pembelajaran berlangsung. Banyak mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan tetapi belum tentu prestasi akademiknya bagus, karena penilaian dosen terhadap seorang mahasiswa tidak saja dilihat dari keaktifannya, tetapi juga dari pola pikir dan cara bersikapnya, namun semua itu tentu saja melalui proses pengolahan nilai akhir. Biasanya dosen memberikan nilai yang sepadan dengan hasil kerja keras mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Catatan dari hasil studi menyatakan bahwa dalam beberapa kasus siswa yang rendah prestasinya ada hubungannya dengan tujuan akhir belajar tidak terkontrol. Siswa tidak memiliki harapan yang tinggi. Siswa berpersepsi bahwa sistem pelayanan sekolah salah sehingga mereka gagal dalam mencapai prestasi akademik yang baik, demikian dinyatakan Bowen & Richman (2000).

Hasil belajar mahasiswa selama diperguruan tinggi sering disebut juga sebagai IPK (indeks prestasi akademis) yang setiap semester diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Jika terdapat nilai yang tidak memuaskan mahasiswa yang bersangkutan dapat mengajukan complain nilai kepada dosennya, dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku pula. Sebaliknya jika terdapat kesalahan dalam pengisian penilaian oleh dosen mata kuliah mahasiswa juga dapat melakukan perubahan secara online pada jadwal yang telah ditentukan.

Mahasiswa dapat dikatakan lulus pada matakuliah tertentu apabila nilai mereka sudah lebih dari 66 atau dalam lembar hasil studi tertulis B. mahasiswa akan mendapat nilai A jika skor akhir penilaian berjumlah 81-100, dan akan mendapat nilai C jika skor akhir adalah 51-65, jika nilai akhir adalah < 51 akan mendapat nilai D atau E tergantung pada dosen yang bersangkutan.

Jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa adalah nilai akhir dari penjumlahan skor mahasiswa setelah melalui tahap-tahap berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh masing-masing jurusan. Namun penilaian akademik tidak selama mutlak menjadi tolak ukur apakah seorang mahasiswa tersebut pintar hanya saja secara akademis dalam dunia perkuliahan mungkin ini menjadi salah satu patokan khusus.

B. Kerangka Berpikir

Gaya belajar mahasiswa pada dasarnya berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam mendapatkan nilai akhir yang baik, namun tidak selalu gaya belajar ini menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa, namun kebanyakan mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang baik juga akan mendapat prestasi akademik yang baik pada mata kuliah ilmu-ilmu sosial maupun mata kuliah ilmu-ilmu fisik. Sebaliknya mahasiswa dengan gaya belajar yang kurang baik hasil belajar mereka juga kurang memuaskan, tetapi tidak selalu demikian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa gaya belajar mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat prestasi akademik yang dicapainya baik itu prestasi akademik mata kuliah ilmu-ilmu sosial maupun prestasi akademik mata kuliah ilmu-ilmu fisik. Tanpa adanya gaya belajar yang baik dalam diri mahasiswa, maka sulit rasanya mahasiswa tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, akhirnya prestasi akademik yang akan dicapai pun baik prestasi akademik mata

kuliah ilmu-ilmu sosial maupun prestasi akademik mata kuliah ilmu-ilmu fisik menjadi rendah.

Secara umum gaya belajar terbagi dua, yaitu gaya belajar tergantung (field-dependent) dan gaya belajar mandiri (field-independent). Mahasiswa yang memiliki gaya belajar tergantung biasanya memiliki ciri-ciri seperti: Mempersepsi secara global, Pengalaman-pengalaman dalam bentuk global, menyenangkan pekerjaan-pekerjaan terstruktur sebagaimana yang diberikan, Membuat perbedaan yang umum dan luas antara konsep; melihat hubungan, Orientasi sosial, Mempelajari materi ilmu sosial dengan lebih baik, Penguasaan terhadap materi-materi yang dialaminya cenderung lebih baik, Memerlukan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan penguatan, Perlu dorongan dari organisasi, Lebih terpengaruh oleh kritikan dan Memerlukan pendamping dalam penguasaan konsep

Sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar mandiri memiliki ciri-ciri seperti: Mempersepsi secara analitis, Pengalaman-pengalaman dalam bentuk artikulasi; menentukan struktur dan keteraturan, Membuat perbedaan konsep secara spesifik sehingga sedikit sekali tumpang tindih, Mempunyai orientasi impersonal, Mempelajari materi sosial hanya jika diperlukan sebagai tugas, Tertarik terhadap konsep-konsep baru untuk tujuannya sendiri, Mempunyai tujuan dan penguatan sendiri, Dapat menstruktur situasi sendiri, Kurang terpengaruh oleh kritikan dan Menggunakan uji hipotesis-menguji pendekatan untuk memperoleh konsep.

Jadi, secara teori dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tergantung diperkirakan lebih mempengaruhi hasil belajar mata kuliah ilmu-ilmu sosial

dibandingkan dengan hasil belajar mata kuliah ilmu-ilmu fisik. Sedangkan gaya belajar mandiri diperkirakan lebih mempengaruhi hasil belajar mata kuliah ilmu-ilmu fisik dibandingkan hasil belajar mata kuliah ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan alur pikir di atas, secara teori/konsep, hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

A \ B	Nilai Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial (B1)	Nilai Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik (B2)
Gaya Belajar Tergantung (A1)	A1.B1	A2.B2
Gaya Belajar Mandiri (A2)	A2.B1	A2.B2

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial Mahasiswa dengan Gaya Belajar Tergantung lebih tinggi dibandingkan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik Mahasiswa dengan Gaya Belajar Tergantung.
2. Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik Mahasiswa dengan Gaya Belajar Mandiri lebih tinggi dibandingkan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial Mahasiswa dengan Gaya Belajar Mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial Mahasiswa dengan Gaya Belajar Tergantung dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik Mahasiswa dengan Gaya Belajar Tergantung karena Mahasiswa dengan Gaya Tergantung mempersepsikan suatu informasi secara global dan lebih menyukai ilmu-ilmu sosial dibandingkan ilmu-ilmu fisik.
2. Tidak Terdapat perbedaan antara Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Sosial Mahasiswa dengan Gaya Belajar Mandiri dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Fisik Mahasiswa dengan Gaya Belajar Mandiri karena Mahasiswa dengan Gaya Belajar Mandiri mempersepsikan suatu informasi secara analitis dan memproses informasi tersebut sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran:

1. Diharapkan kepada Dosen untuk lebih memperhatikan gaya belajar mahasiswa.

2. Diharapkan kepada jurusan untuk menambah perlengkapan alat-alat praktek labor dan buku diperpustakaan.
3. Bagi mahasiswa diharapkan untuk lebih memperbaiki gaya belajarnya agar hasil belajarnya lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Anung Haryono. 2002. Belajar Mandiri: Konsep dan Penerapannya dalam System Pendidikan dan Pelatihan Terbuka Jarak Jauh. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Puji, 2008. *Persepsi Siswa SMAN Kota Padang tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Geografi FIS-UNP Periode Juli-Desember 2007*. (Skripsi) FIS UNP. Padang.

Gunawan W.Adi.2006. *Manage your mind for success*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Lucy Bunda.2009. *Mendidik Sesuai Dengan Minat Bakat Anak*.Jakarta : PT. Tangga Pustaka

Naga, S. Dali. 1992. Teori Sekor. Jakarta: Besbats

Noel Entwitle. 1981. *Styles of Learning and Teaching*. New York: John Wley and Sons

Roger, A.2003. what is the differences? A new critic of adult learning and teaching.leicester :NIACE

Suhur, Miftahus, dkk. 2010. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. FIP. Universitas Negeri Malang.

Heather Fry. 1988. A Hand Book for Teaching and Learning in Higher Education: Enhancing Academic Practice. London: Kogan

(<http://alkanipahu.wordpress.com/2007/12/02/gaya-belajar-anak-styles-of learning/>)

<http://gurupembaharu.com/home/?p=9125>

(<http://lubisgrafura.wordpress.com/2009/02/07/rancangan-ex-post-facto/>).

<http://www.personality-project.org/perproj/others/heineman/home.html>).